ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol.5, No.10, September 2026

# Pengaruh Return On Equity dan Cash Ratio Terhadap Harga Saham dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi

**Mohammad Hadiyanto[1], Judi Suharsono[2], Ahmad Iskandar Rahmansyah[3]**
[1,2,3]Universitas Panca Marga, Indonesia
E-mail: mhadiyanto263@gmail.com

**Article History:**
Received: 06 Juli 2026
Revised: 27 Agustus 2026
Accepted: 03 September 2026

**Keywords:** *Return on Equity, Cash Ratio, Good Corporate Governance, Komisaris Independen, Harga Saham.*

***Abstrak:*** *Perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh Return on Equity (ROE) dan Cash Ratio terhadap harga saham serta masih terbatasnya penelitian yang mengkaji peran Good Corporate Governance (GCG) sebagai variabel moderasi mendorong dilakukannya penelitian ini. Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh ROE dan Cash Ratio terhadap harga saham serta menguji kemampuan GCG yang diproksikan dengan proporsi komisaris independen dalam memoderasi hubungan tersebut pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 48 perusahaan sebagai sampel penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) melalui aplikasi SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan Cash Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu, GCG yang diproksikan dengan komisaris independen mampu memperkuat pengaruh ROE terhadap harga saham, namun tidak mampu memoderasi pengaruh Cash Ratio terhadap harga saham. Temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang lebih dipertimbangkan investor dibandingkan likuiditas, serta penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap informasi profitabilitas perusahaan.*

## PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi karena menjadi sarana bagi perusahaan untuk memperoleh pendanaan sekaligus memberikan kesempatan kepada investor untuk menanamkan modal (Anggraeni et al., 2025, p. 61). Di Indonesia, aktivitas perdagangan efek dilakukan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), di mana harga saham terbentuk

berdasarkan mekanisme permintaan dan penawaran yang berlaku (Pluang, 2023). Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kondisi fundamental perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan memberikan informasi mengenai kondisi dan kinerja perusahaan yang dapat dianalisis melalui rasio keuangan. Rasio keuangan digunakan untuk menilai kesehatan perusahaan dan menjadi salah satu dasar bagi investor dalam mengambil keputusan investasi (Fitriana, 2024, p. 20). Salah satu rasio yang banyak digunakan adalah *Return on Equity* (ROE), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari modal yang dimiliki pemegang saham (Azwar et al., 2021, p. 56). Semakin tinggi ROE, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian kepada investor sehingga berpotensi meningkatkan harga saham. Namun, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan inkonsistensi. Hudzafidah et al. (2023) menemukan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan Adelia et al. (2025) menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Selain profitabilitas, likuiditas perusahaan juga menjadi perhatian investor. Salah satu indikator likuiditas adalah *Cash Ratio*, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan kas dan setara kas yang tersedia (Azwar et al., 2021, p. 53). Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik cenderung dinilai lebih mampu menjaga stabilitas keuangan. Namun, penelitian mengenai pengaruh *Cash Ratio* terhadap harga saham juga menunjukkan hasil yang berbeda. Nurkholifah dan Kharisma (2020) menyatakan bahwa *Cash Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Dewanti (2022) menemukan bahwa *Cash Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hubungan antara kinerja keuangan dan harga saham diduga dipengaruhi oleh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Salah satu indikator GCG adalah proporsi komisaris independen yang berperan dalam mengawasi manajemen serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan (Sitanggang, 2021). Keberadaan komisaris independen diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor terhadap informasi keuangan perusahaan. Namun, Purwaningsih dan Trianti (2022) menunjukkan bahwa komisaris independen belum mampu memoderasi pengaruh ROE terhadap harga saham, sehingga peran komisaris independen sebagai variabel moderasi masih perlu dikaji lebih lanjut.

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Sektor ini dipilih karena merupakan salah satu sektor industri yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional dan tetap menunjukkan pertumbuhan yang relatif stabil dibandingkan beberapa sektor lainnya (Kusnandar, 2022). Selain itu, penelitian yang mengintegrasikan variabel profitabilitas (ROE), likuiditas (*Cash Ratio*), dan *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan komisaris independen sebagai variabel moderasi pada sektor makanan dan minuman masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Equity* dan *Cash Ratio* terhadap harga saham dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2022–2024.

## LANDASAN TEORI

### Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*Signaling Theory*) yang diperkenalkan oleh Spence pada tahun 1973 dan dikembangkan oleh Ross pada tahun 1977 menjelaskan bahwa perusahaan memberikan informasi kepada pihak eksternal untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor (Purba, 2023, p. 34). Informasi tersebut dapat berupa informasi keuangan maupun nonkeuangan

yang digunakan investor sebagai dasar dalam menilai prospek perusahaan dan mengambil keputusan investasi (Ulfa & Asyik, 2018).

Menurut Purba (2023, p. 35), informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu menjadi sinyal penting bagi investor dalam menilai kondisi perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja baik akan memberikan sinyal positif kepada pasar sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor (Mufida & Widyawati, 2024). Dalam penelitian ini, *Return on Equity* (ROE) dan *Cash Ratio* dipandang sebagai sinyal yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dan berpotensi memengaruhi harga saham.

**Teori Keagenan *(Agency Theory)***

Teori keagenan (*Agency Theory*) yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*), dimana perbedaan kepentingan serta asimetri informasi dapat menimbulkan konflik keagenan (Harahap, 2025, p. 31). Menurut Purba (2023, p. 24), pemegang saham mengharapkan pengembalian investasi yang maksimal, sedangkan manajemen memiliki kepentingan dalam menjalankan perusahaan sesuai tujuan yang dimilikinya. Hubungan tersebut menyebabkan perlunya mekanisme pengawasan agar kepentingan kedua pihak tetap selaras (Sudarmanto et al., 2021, p. 12).

Salah satu mekanisme yang dapat mengurangi konflik keagenan adalah penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Penerapan GCG mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta efektivitas pengawasan sehingga mendorong manajemen bertindak sesuai kepentingan pemegang saham (Sudarmanto et al., 2021, p. 145). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan komisaris independen sebagai proksi *Good Corporate Governance* untuk menguji perannya dalam memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dan harga saham.

**Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan merupakan metode yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi dan kinerja keuangan perusahaan melalui hubungan antarpos dalam laporan keuangan (Sudarmanto et al., 2024, p. 62). Analisis ini membantu investor, kreditor, dan manajemen dalam menilai tingkat kesehatan perusahaan serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi (Kusumastuti et al., 2023, p. 44). Menurut Permata et al. (2021, p. 59), analisis rasio keuangan bertujuan menilai kondisi keuangan perusahaan serta membandingkan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama. Hasil analisis tersebut menjadi dasar bagi investor dalam menilai prospek perusahaan dan menentukan keputusan investasi.

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) dan rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Cash Ratio*. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal yang dimiliki pemegang saham, sedangkan *Cash Ratio* digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan kas dan setara kas yang tersedia (Sudarmanto et al., 2024, p. 64).

***Return on Equity* (ROE)**

*Return on Equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal sendiri yang dimiliki pemegang saham (Azwar et al., 2021, p. 122). Semakin tinggi nilai ROE, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan keuntungan, sehingga mencerminkan kinerja keuangan yang semakin baik (Fitriana, 2024, p. 48).

ROE menjadi salah satu indikator yang diperhatikan investor dalam pengambilan keputusan investasi karena mampu menggambarkan tingkat pengembalian atas modal yang ditanamkan. Perusahaan dengan nilai ROE yang tinggi cenderung lebih menarik bagi investor sehingga berpotensi meningkatkan permintaan saham dan mendorong kenaikan harga saham (Adelia et al., 2025). Pengukuran ROE dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut (Anismadiyah et al., 2021, p. 133):

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Modal\ Sendiri}\ x\ 100\%$$

***Cash Ratio***

*Cash Ratio* merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan kas dan setara kas yang dimiliki (Anismadiyah et al., 2021, p. 75). Rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan yang paling konservatif karena hanya memperhitungkan aset yang paling likuid (Fitriana, 2024, p. 29).

Perusahaan yang memiliki *Cash Ratio* tinggi menunjukkan kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kondisi keuangan perusahaan. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan minat investor untuk berinvestasi dan berdampak pada peningkatan harga saham (Nurkholifah & Kharisma, 2020). Pengukuran *Cash Ratio* dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut (Azwar et al., 2021, p. 73):

$$Cash\ Ratio = \frac{Kas\ dan\ Setara\ Kas}{Liabilitas\ Jangka\ Pendek}\ x\ 100\ \%$$

**Harga Saham**

Harga saham merupakan nilai suatu saham yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal (Nurulrahmatiah et al., 2020). Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal perusahaan maupun faktor eksternal, sehingga sering dijadikan indikator dalam menilai prospek dan kinerja perusahaan (Widiantoro & Khoiriawati, 2023).

Menurut Purwaningsih & Trianti (2022), harga saham mencerminkan penilaian investor terhadap kinerja perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan, semakin tinggi kepercayaan investor sehingga harga saham cenderung meningkat. Penelitian ini menggunakan harga saham penutupan (*closing price*) pada akhir tahun karena dinilai mampu merepresentasikan kondisi pasar dalam satu periode pengamatan (Nurulrahmatiah et al., 2020).

**Good Corporate Governance (GCG)**

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan sistem tata kelola perusahaan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan manajemen untuk mewujudkan pengelolaan perusahaan yang transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan adil (Sudarmanto et al., 2021, p. 5). Penerapan GCG bertujuan melindungi kepentingan pemegang saham serta meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan (Suwandi, 2024, p. 1).

Dalam penelitian ini, *Good Corporate Governance* diproksikan menggunakan komisaris

independen. Komisaris independen dipilih karena memiliki peran penting dalam mengawasi kebijakan manajemen, mendorong transparansi, serta meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham (Sitanggang, 2021). Keberadaan komisaris independen diharapkan mampu memperkuat hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dan harga saham.

**Komisaris Independen**

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, maupun hubungan keluarga dengan pihak yang dapat memengaruhi independensinya dalam menjalankan fungsi pengawasan (Suwandi, 2024, p. 34). Keberadaan komisaris independen berperan dalam melindungi kepentingan pemegang saham, khususnya pemegang saham minoritas, serta memastikan pengelolaan perusahaan berjalan sesuai prinsip *Good Corporate Governance* (Intia & Azizah, 2021).

Semakin besar proporsi komisaris independen dalam perusahaan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap manajemen sehingga meminimalkan tindakan oportunistik dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan (Sudarmanto et al., 2021, p. 41). Dalam penelitian ini, proporsi komisaris independen diukur menggunakan rumus sebagai berikut (Sitanggang, 2021):

$$KI = \frac{Jumlah\ Komisaris\ Independen}{Total\ Anggota\ Dewan\ Komisaris}\ x\ 100\ \%$$

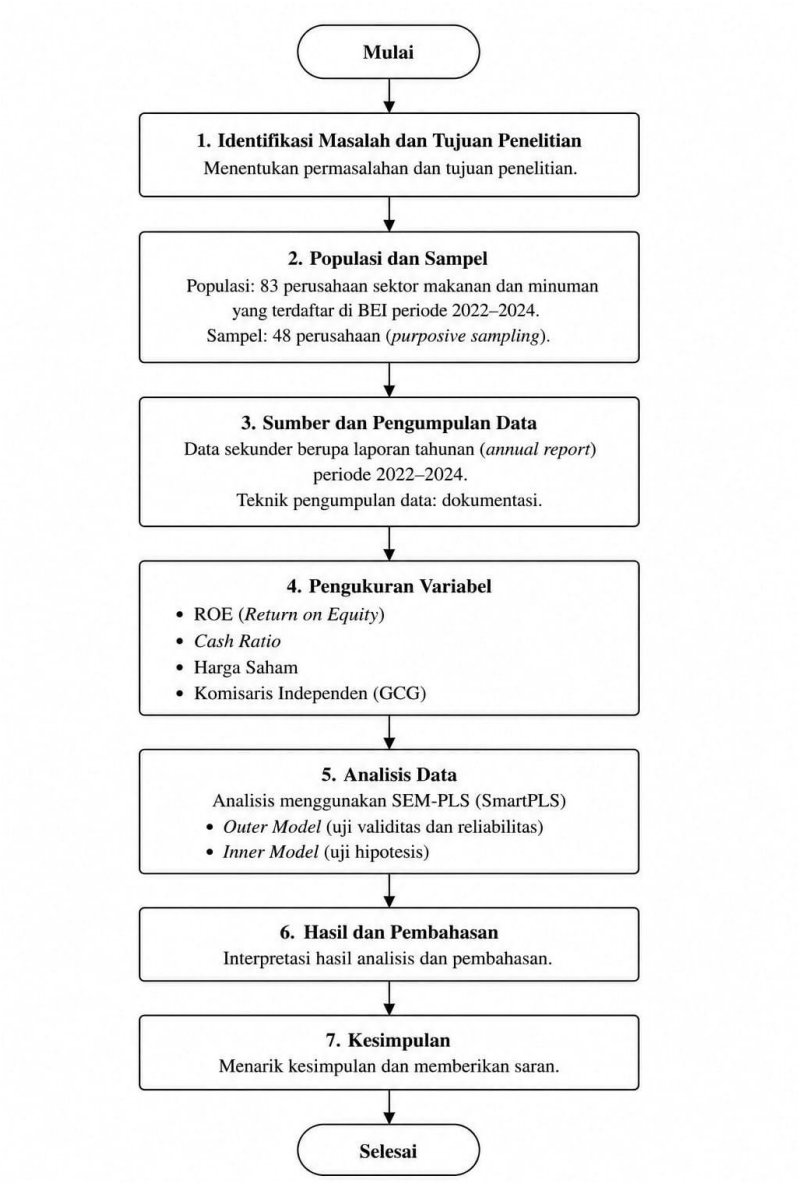
## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk menguji hubungan antara *Return on Equity* (ROE), *Cash Ratio*, dan harga saham dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian menganalisis data numerik melalui metode statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017, p. 8).

Populasi penelitian terdiri atas 83 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut dalam rupiah, memperoleh laba secara konsisten, dan menyajikan data yang lengkap terkait variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 48 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan (annual report) perusahaan sektor makanan dan minuman yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan memanfaatkan laporan tahunan yang telah dipublikasikan sebagai sumber informasi penelitian (T. Z. Aulia et al., 2021, p. 180).

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Analisis meliputi pengujian *outer model* untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk serta *inner model* untuk menguji hubungan antarvariabel dan hipotesis penelitian(Setiabudhi et al., 2025, p. 2).




**Gambar 1. Flowchart Alur Penelitian**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 48 perusahaan dengan total 144 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan metode *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS) melalui aplikasi SmartPLS.

Tahap awal analisis dilakukan melalui evaluasi *outer model* untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk penelitian. Berikut tabel evaluasi *outer model*:

**Tabel 1. *Outer Loadings***

| Variabel | *Outer Loadings* | Ketentuan | Keterangan |
|---|---|---|---|
| *Cash Ratio* (ChR) | 1,000 | >0,7 | Valid |
| *Good Corporate Governance* (GCG) | 1,000 | >0,7 | Valid |
| Harga Saham | 1,000 | >0,7 | Valid |
| *Return On Equity* (ROE) | 1,000 | >0,7 | Valid |

Sumber : Data diolah SPLS, 2026

**Tabel 2. *Cross Loadings***

| Variabel | X1 | X2 | Y | Z | Ketentuan | Ket. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| ROE | 1,000 | -0,083 | 0,334 | -0,157 | >0,7 | Valid |
| Cash Ratio | -0,083 | 1,000 | -0,019 | 0,234 | >0,7 | Valid |
| Harga Saham | 0,334 | -0,019 | 1,000 | 0,124 | >0,7 | Valid |
| GCG | -0,157 | 0,234 | 0,124 | 1,000 | >0,7 | Valid |

Sumber : Data diolah SPLS, 2026

**Tabel 3. *Average Variance Extracted* (AVE)**

| Variabel | Nilai AVE | Ketentuan | Ket. |
|---|---|---|---|
| *Cash Ratio* (ChR) | 1,000 | >0,5 | Valid |
| *Good Corporate Governance* (GCG) | 1,000 | >0,5 | Valid |
| Harga Saham | 1,000 | >0,5 | Valid |
| *Return On Equity* (ROE) | 1,000 | >0,5 | Valid |

Sumber : Data diolah SPLS, 2026

**Tabel 4. Uji Reabilitas**

| Variabel | *Cronbach's Alpha* | *Composite Reliability* | Ketentuan | Ket. |
|---|---|---|---|---|
| ChR | 1,000 | 1,000 | *Cronbach's Alpha* > 0,7<br>*Composite Reliability* > 0,7 | Reliabel |
| GCG | 1,000 | 1,000 | *Cronbach's Alpha* > 0,7<br>*Composite Reliability* > 0,7 | Reliabel |
| Harga Saham | 1,000 | 1,000 | *Cronbach's Alpha* > 0,7<br>*Composite Reliability* > 0,7 | Reliabel |
| ROE | 1,000 | 1,000 | *Cronbach's Alpha* > 0,7<br>*Composite Reliability* > 0,7 | Reliabel |

Sumber : Data diolah SPLS, 2026

Berdasarkan hasil pengujian *outer model*, seluruh indikator memiliki nilai *outer loading* sebesar 1,000 sehingga telah memenuhi kriteria validitas konvergen (>0,70). Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) masing-masing konstruk juga sebesar 1,000 atau melebihi batas minimum 0,50. Selain itu, nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* seluruh variabel sebesar 1,000 (>0,70), sehingga seluruh konstruk dinyatakan valid dan reliabel untuk digunakan pada tahap pengujian model struktural.

Selanjutnya, evaluasi *inner model* bertujuan untuk menganalisis hubungan antar variabel

laten dalam penelitian serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

**Tabel 5. R *Square Adjusted***

| Variabel | R *Square Adjusted* | Keterangan |
|---|---|---|
| Harga Saham (Y) | 0,166 | Model lemah |

Sumber : Data diolah SPLS, 2026

**Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis**

| Variabel | Original Sampel (O) | T- *Statistics* (\|0/STDEV\|) | P *Value* | Ketentuan | Ket. |
|---|---|---|---|---|---|
| X1 –> Y | 0,384 | 4,526 | 0,000 | T-*Statistics* >1,65 atau >1.96, P-*Values* <0.05 | Diterima |
| X2 –> Y | 0,146 | 1,121 | 0,263 | | Ditolak |
| Z*X1 –> Y | 0,252 | 2,016 | 0,044 | | Diterima |
| Z*X2 –> Y | -0,095 | 0,790 | 0,430 | | Ditolak |

Sumber : Data diolah SPLS, 2026

Hasil evaluasi *inner model* menunjukkan nilai R-*Square Adjusted* sebesar 0,166. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *Return on Equity*, *Cash Ratio*, dan interaksi variabel moderasi mampu menjelaskan variasi harga saham sebesar 16,6%, sedangkan 83,4% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen tergolong lemah, namun masih layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (β = 0,384; t = 4,526; p = 0,000). Sebaliknya, *Cash Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (β = 0,146; t = 1,121; p = 0,263). Selain itu, *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan komisaris independen terbukti mampu memoderasi pengaruh ROE terhadap harga saham (β = 0,252; t = 2,016; p = 0,044), namun tidak mampu memoderasi pengaruh *Cash Ratio* terhadap harga saham (β = -0,095; t = 0,790; p = 0,430).

## Pembahasan

### Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki, maka semakin tinggi pula minat investor untuk berinvestasi sehingga harga saham cenderung meningkat. ROE menjadi salah satu indikator yang digunakan investor untuk menilai kinerja perusahaan karena mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola modal pemegang saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Signaling Theory* yang menyatakan bahwa informasi mengenai tingginya profitabilitas perusahaan merupakan sinyal positif bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Semakin tinggi ROE, semakin baik pula prospek perusahaan di mata investor sehingga permintaan saham meningkat dan berdampak pada kenaikan harga saham. Temuan ini mendukung penelitian Hudzafidah et al. (2023), Pradanimas & Sucipto (2022), Widiantoro & Khoiriawati (2023), yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

**Pengaruh *Cash Ratio* terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Cash Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menentukan keputusan investasi. Investor lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan besarnya kas yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Tidak signifikannya pengaruh *Cash Ratio* menunjukkan bahwa tingginya kas perusahaan tidak selalu diikuti oleh peningkatan harga saham. Investor cenderung menganggap bahwa kas yang besar belum tentu mencerminkan kinerja perusahaan yang lebih baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewanti (2022), Widiantoro & Khoiriawati (2023), yang menyatakan bahwa *Cash Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

***Good Corporate Governance* Memoderasi Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan komisaris independen mampu memoderasi pengaruh *Return on Equity* terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap informasi laba yang dihasilkan perusahaan sehingga pengaruh ROE terhadap harga saham menjadi semakin kuat.

Keberadaan komisaris independen mendorong pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen sehingga informasi kinerja perusahaan dinilai lebih transparan dan dapat dipercaya oleh investor. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki ROE tinggi dan didukung penerapan GCG yang baik akan memperoleh respons positif dari pasar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widyowati & Rani (2022), Adnan & Hidayati (2025), yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

***Good Corporate Governance* Memoderasi Pengaruh *Cash Ratio* terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak mampu memoderasi pengaruh *Cash Ratio* terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen belum dapat memperkuat maupun memperlemah hubungan antara tingkat likuiditas perusahaan dengan harga saham. Investor tetap tidak menjadikan *Cash Ratio* sebagai dasar utama dalam menilai prospek perusahaan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik belum mampu meningkatkan relevansi informasi likuiditas dalam memengaruhi keputusan investasi. Investor cenderung lebih mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan tingkat kas yang dimiliki. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Adnan & Hidayati (2025), Aulia et al. (2026), yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai maupun kinerja perusahaan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Cash Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu, *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan proporsi komisaris independen mampu memperkuat pengaruh ROE terhadap harga saham, tetapi tidak mampu memoderasi pengaruh *Cash Ratio* terhadap harga saham. Temuan ini memperkuat *Signaling Theory* bahwa informasi profitabilitas menjadi sinyal yang lebih diperhatikan investor

dibandingkan informasi likuiditas dalam pengambilan keputusan investasi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2022–2024 serta memproksikan *Good Corporate Governance* dengan komisaris independen. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan indikator GCG lainnya, seperti komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, atau dewan direksi, serta memperluas sampel, periode pengamatan, dan sektor perusahaan agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan profitabilitas dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik sebagai upaya meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan.

## DAFTAR REFERENSI

Adelia, D., Elly, M. I., & Wilamsari, F. (2025). Pengaruh NPM, ROA, ROE, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergolong Dalam Indeks LQ45. *ECo-Fin: Economics and Financial*, *7*(2), 1197–1207. https://doi.org/10.32877/ef.v7i2.2420

Adnan, S., & Hidayati, S. A. (2025). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. *ALEXANDRIA (Journal of Economics, Business, & Entrepreneurship)*, *6*(1), 101–106. https://doi.org/10.29303/alexandria.v6i1.938

Anggraeni, A. F., Apriyanto, Rustam, A., Purnamaningrum, T. K., & Astaginy, N. (2025). *Institusi Keuangan dan Pasar Modal*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Anismadiyah, V., Jamaludin, Permata, S. U., Febriana, H., Rismanty, V. A., Bertuah, E., Sembiring, L. D., Dewi, N. S., Jatmiko, N. S., Inrawan, A., Astuti, W., & Dewi, I. K. (2021). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Media Sains Indonesia.

Aulia, S., Ahmad, G. N., & Siregar, M. E. S. (2026). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Di Indonesia Periode 2019-2024: Peran Moderasi Komisaris Independen. *Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi*, *25*(6).

Aulia, T. Z., Abdillah, L. A., Sufyati, Muniarty, P., Nanda, I., Retnandari, S. D., Wulandari, Prasetyo, A. H., Sinambela, S., Mansur, Hamzah, A., Firmansyah, H., Andari, S., Rismadi, B., Purba, S., Gazi, & Sina, I. (2021). *Metodologi Penelitian & Analisis Data Comprehensive*. Penerbit Insania.

Azwar, K., Astuti, Supitriyani, Sembiring, L. D., & Susanti, E. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Media Sains Indonesia.

Dewanti, O. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Cash Ratio, dan Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ristansi (Riset Akuntansi)*, *3*(1), 1–11. https://doi.org/10.32815/ristansi.v3i1.1000

Fitriana, A. (2024). *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*. CV. Malik Rizki Amanah.

Harahap, K. (2025). *Buku Ajar Pengantar Corporate Governance: Prinsip, Model dan Implementasi*. PT. Media Penerbit Indonesia.

Hudzafidah, K., Rahmansyah, A. I., Dhany, U. rahma, & Suharsono, J. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham dengan IPO sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, *6*(1), 1090–1099. https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1157

Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia.

*Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, *7*(2), 46–59.

Kusnandar, V. B. (2022). *Industri Makanan dan Minuman Nasional Mulai Bangkit dari Pandemi Covid-19*. Databoks.Katadata.Co.Id. https://databoks.katadata.co.id/pdb/statistik/86123d083087764/industri-makanan-dan-minuman-nasional-mulai-bangkit-dari-pandemi-covid-19#

Kusumastuti, R., Seto, A. A., Yulianti, M. L., Nurchayati, Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Parju, Satrio, A. B., Hanani, T., Hakim, M. Z., Jumiati, E., & Fauzan, R. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Global Eksekutif Teknologi.

Mufida, R. M., & Widyawati, D. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *13*(2), 1–17. https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5780/5824

Nurkholifah, S., & Kharisma, F. (2020). Pengaruh Cash Ratio Terhadap Harga Saham pada Persahaan Consumer Goods yang Tercatat di BEI periode 2013-2017. *Borneo Student Research (BSR)*, *1*(3), 2018–2025.

Nurulrahmatiah, N., Pratiwi, A., & Nurhayati. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, *11*(2), 135–145.

Pluang. (2023). *Mengenal Bursa Efek Indonesia, Pasar Modal Utama di Indonesia*. Pluang.Com. https://pluang.com/blog/news-analysis/bursa-efek-indonesia-adalah

Pradanimas, A., & Sucipto, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, *7*(1), 93. https://doi.org/10.28926/briliant.v7i1.788

Purba, R. B. (2023). *Teori Akuntansi: Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntasi*. Cv. Merdeka Kreasi Group.

Purwaningsih, E., & Trianti, R. (2022). Pengaruh NPM dan ROE Terhadap Harga Saham dengan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderasi. *National Converance On Accounting & Fraund Auditing*, *3*(1).

Setiabudhi, H., Suwono, Setiawan, Y. A., & Karim, S. (2025). *Analisis Data Kuantitatif dengan SmartPLS 4*. Borneo Novelty Publishing.

Sitanggang, A. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independe, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018). *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, *7*(2), 181–190. https://doi.org/10.54367/jrak.v7i2.1401

Sudarmanto, E., Saraswa, A. M., Suryaningsih, M., Yaumi, S., Junaidi, A., Sugihyanto, T., Nuha, S. U., Esha, D., Khikmah, S. N., Hanif, A., Rismawati, Rusli, A., & Yahawi, S. H. (2024). *Analisis Laporan Keuangan*. Minhaj Pustaka.

Sudarmanto, E., Susanti, E., Revida, E., Pelu, M. F. A., Purba, S., Astuti, Purba, B., Silalahi, M., Anggusti, M., Sipayung, P. D., & Krisnawati, A. (2021). *Good Corporate Governance (GCG)*. Yayasan Kita Menulis.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Suwandi. (2024). *Mekanisme Good Corporate Governance dalam Menciptakan Nilai Keberlanjutan*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.

Ulfa, R., & Asyik, N. F. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *7*(10).

Widiantoro, D., & Khoiriawati, N. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq45 yang Terdaftar pada BEI Periode 2018-2021. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, *7*(2), 168–190.

Widyowati, L. A., & Rani, I. H. (2022). Financial Performance and Corporate Value Relationship: Does Good Corporate Governance Matter? *Quantitative Economics and Management Studies*, *3*(3), 333–341. https://doi.org/10.35877/454ri.qems925